



TERBUKA: Abdi dalem menjamas atau mencuci kereta Kanjeng Kyai Harsunaba di halaman Museum Wahanarata, Keraton Jogja, kemarin (28/7). Tradisi setiap bulan Muharam atau Sura tersebut menjamas dua dari puluhan kereta koleksi Keraton Jogja.

## Dua Kereta Pusaka Keraton Dijamas

### Khusus KK Nyai Jimat Dilakukan Tertutup

**JOGJA** - Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat kembali menggelar tradisi jamasan pusaka pada bulan Sura atau bulan pertama kalender Jawa kemarin (28/7). Jamasan adalah upacara rutin untuk membersihkan benda-benda pusaka milik Keraton Jogja.

Jamasan pusaka ada yang dilaksanakan secara tertutup maupun terbuka untuk masyarakat. Wakil Kepala Unit Wahanarata Raden Riya Condokusumo mengatakan, berbagai pusaka yang dibersihkan sedikitnya dua kereta, yakni Kanjeng Kyai (KK) Nyai Jimat dan KK Harsunaba.

KK Nyai Jimat adalah kereta kenca keraton yang digunakan Sultan HB I hingga Sultan HB III. Dari sekian kereta yang ada, yang

tertua adalah KK Nyai Jimat. Kereta ini dibuat di Belanda antara tahun 1740-1750.

"Dulu digunakan sebagai *coronation* (pemahkotaan) di sana untuk menjemput tamu-tamu dari kerajaan lain dan sebagainya," katanya di Kagungan Dalem Wahanarata Keraton Jogja, kemarin (28/7).

Untuk kereta KK Harsunaba adalah kereta pendamping, merupakan peninggalan Sultan HB VI. Adapun jamasan terhadap KK Nyai Jimat dilakukan secara tertutup.

"Itu sudah *dawuh dalem* untuk KK Nyai Jimat tahun ini memang (jamasan) tertutup an tidak didokumentasikan. Mungkin juga untuk melindungi karena ini juga pusaka *kan*. Seperti di dalam keraton, semuanya juga tertutup," ujarnya.

Karena jamasan dilakukan tertutup, maka khusus abdi dalem saja yang

bisa mendekat untuk menjamas. Lokasi penjamasan ditutupi kain putih ukuran besar, untuk melindungi agar prosesi jamasan tidak terlihat.

Sebanyak 50 abdi dalem terlibat dalam tradisi jamasan ini. Di antaranya dari abdi dalem Poncoroto maupun beberapa abdi dalem lainnya.

Adapun warga dari Jogja maupun luar kota terlihat menunggu di luar pagar kompleks museum kereta. Mereka bisa masuk secara bergantian dan tertib, setelah jamasan kedua kereta selesai.

Masyarakat masuk untuk mengambil sisa air jamasan kereta kedua. Tak sedikit yang membawa botol air mineral. "Setiap momen jamasan memang tiap tahunnya selalu didatangi warga. Ya, salah satunya *pengen ngalap berkah*," tambahnya. (wia/laz/fj)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 22 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005